

PEMIKIRAN RUSYDI AHMAD THU'AIMAH TENTANG MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: SEBUAH REFLEKSI KONSTRUKTIF

Muhammad Rusydi^{1✉}, Sulaiman^{2✉}

Dosen IAIN Bone¹, Guru SMAN 2 Buru, Maluku²

Info Artikel

Kata Kunci:

Rusydi Ahmad
Thu'aimah,
Manajemen
Pembelajaran Bahasa
Arab, Refleksi
Konstruktif

Korespondensi Penulis
rusydi.iainbone@gmail.com
m¹ramsyaugiasyiqin01@gmail.com²

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

Abstrak

Pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta penilaian harus diarahkan pada penguatan kompetensi berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Arab. Dalam proses tersebut, peserta didik sudah harus diberikan peluang yang lebih banyak untuk mempraktekkan komunikasi bahasa Arab secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sementara pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Refleksi konstruktif yang dapat diambil dari pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah perencanaan pembelajaran bahasa Arab harus berorientasi pada penguatan kompetensi berkomunikasi, pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab perlu diberikan pengayaan sumber, media, pendekatan, metode, ataupun teknik pembelajaran bahasa Arab, pengarahan pembelajaran bahasa Arab harus memberi ruang yang lebih banyak pada peserta didik untuk dapat aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab, serta penilaian pembelajaran bahasa Arab yang responsif terhadap perbedaan individu.

Abstract

Rusydi Ahmad Thu'aimah's thoughts on the management of learning Arabic show how the management functions of learning Arabic which consist of planning, organizing, directing, and evaluating must be directed at strengthening students' communication competence in Arabic. In this process, students should be given more opportunities to practice Arabic communication actively in the ongoing learning process, while educators play more of a role as learning facilitators. Constructive reflections that can be taken from Rusydi Ahmad Thu'aimah's thoughts about the management of learning Arabic are that planning learning Arabic must be oriented towards strengthening communication competence, organizing Arabic learning needs to be enriched with sources, media, approaches, methods, or techniques for learning Arabic, directing

learning Arabic to provide more space for students to be able to actively communicate in Arabic, as well as assessing Arabic learning that is responsive to individual differences.

Keywords: *Rusydi Ahmad Thu'aimah, Management of Learning Arabic, Constructive Reflections*

Copyright (c) 2023 Muhammad Rusydi, Sulaiman

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu aktivitas pedagogis, andragogis, ataupun heutagogis yang kompleks dengan serangkaian komponen yang terjalin sistemik satu sama lain. Dalam proses tersebut, pembelajaran bahasa Arab membutuhkan manajemen pengelolaan pembelajaran yang mampu untuk mengangkat mutu pembelajaran bahasa Arab yang selama ini masih banyak dianggap masih kalah dibandingkan dengan mutu pembelajaran dalam posisinya sebagai sama-sama bahasa asing yang dipelajari pada berbagai lembaga pendidikan dalam konteks ke-Indonesiaan. Menyikapi hal tersebut, Partouman Harahap mengemukakan bahwa masih ada kebingungan tersendiri bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab dimana fenomena yang sama jarang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Minat belajar bahasa Arab yang rendah, minimnya pengetahuan dasar bahasa Arab, dan yang lainnya merupakan beberapa faktor penyebab dari minimnya output pembelajaran bahasa Arab di Indonesia (Partouman Harahap, 2017: 155-156) Senada dengan apa yang dikemukakan di atas, Fitriatus Sholohah dkk. mengemukakan bahwa minat belajar bahasa Arab peserta didik masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian mereka terhadap aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung, mereka lebih banyak diam keran takut salah, seringnya muncul sikap ogah ataupun abai dari mereka atas berbagai penugasan yang diberikan pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab, dan yang lainnya (Fitriatus Sholihah, 2020:151)

Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih mendapatkan begitu banyak tantangan dalam pembelajarannya yang dipelajari sebagai bahasa asing dalam konteks ke-Indonesiaan. Dalam menangani berbagai tantangan tersebut, manajemen pembelajaran bahasa Arab harus diperkuat sebagai sebuah kerangka pembelajaran yang meniscayakan adanya kesatuan sistemik yang menyatukan antara perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, serta penilaian. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Syafaruddin dan Irwan Nasution dalam Ida Siti Nurhamidah dan A. Heris Hermawan, 2020 bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien hanya akan dapat terwujud secara maksimal apabila didukung dengan adanya manajemen pembelajaran yang melibatkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, serta penilaian (Ida Siti Nurhamidah dan A. Heris Hermawan, 2020:160)

Dalam upaya penguatan manajemen pembelajaran Bahasa Arab tersebut, pemikiran berbagai tokoh pendidikan kontemporer khususnya dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab seperti Rusydi Ahmad Thu'aimah, Mahmud Kamil al-Naqah, Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, Ali Ahmad Madkur, Mahmud Yunus,

Azhar Arsyad, dan yang lainnya menarik untuk diangkat sebagai sebuah rujukan konseptual sebagai acuan dalam penerapannya. Hal ini yang mendorong penulis mengangkat pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari ijtihad akademik dalam melakukan refleksi konstruktif di dalamnya.

METODOLOGI

Artikel ini ditulis dengan menggunakan penelitian kepustakaan berbasis pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang fokus pada interpretasi berbagai bahan kepustakaan yang bermacam-macam bentuknya berupa literatur-literatur keilmuan untuk mendapatkan penjelasan yang komprehensif dan holistik mengenai tema yang diteliti (Amir Hamzah, 2020:59) Sumber data adalah berbagai literatur keilmuan berupa buku, jurnal, dan semacamnya yang membahas pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab baik secara langsung yang selanjutnya disebut sebagai sumber data primer ataupun secara tidak langsung yang selanjutnya dikatakan sebagai sumber data sekunder. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, pemaparan datang, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008:337-345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Corak Pemikirannya

Rusydi Ahmad Thu'aimah lahir di Mesir pada 02 Agustus 1940 dan merupakan salah satu pemikir pendidikan yang banyak mencurahkan perhatiannya dalam penguatan mutu pembelajaran bahasa Arab dalam berbagai dimensi, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasinya. Sosok pemikir yang banyak memberikan gagasan konstruktif dalam pembelajaran bahasa Arab ini merupakan guru besar pada Universitas al-Mansourah Mesir dalam bidang kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Arab. Gelar magister diraih di Universitas Ain Syams Mesir dengan konsentrasi sastra pada 1971 sementara gelar doktor diraih di Universitas Minnesota Amerika Serikat dengan konsentrasi pembelajaran bahasa Arab pada non-Arab pada 1979 (Azkia Muharom Albantani, 2014: 138)

Corak pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah bisa dikatakan sebagai corak pemikiran pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Arab yang sangat menekankan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1989: 160) Pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah tersebut merupakan suatu bentuk refleksi konstruktif dari fenomena pembelajaran bahasa Arab yang selama ini banyak diarahkan pada penguatan kemampuan peserta didik dalam membaca berbagai literatur keilmuan yang berbahasa Arab sementara kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab menjadi kemampuan pelengkap. Pembelajaran bahasa Arab, baik membaca berbagai literatur keilmuan yang berbahasa Arab ataupun berkomunikasi dalam bahasa Arab, memiliki kedudukan yang sama dalam konteks kekinian dimana bahasa Arab bukan lagi sekedar sebagai bahasa agama yang digunakan untuk

mengkaji al-Qur'an, hadits, ataupun berbagai literatur keilmuan berbahasa Arab tapi jauh lebih dari itu bahasa Arab telah bermetamorfosis menjadi bahasa internasional yang sarat dengan kepentingan dunia yang profan seperti penguatan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan-tujuan khusus (*Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Agradh al-Khassah*) dengan berbagai bidang keilmuan seperti teknologi, politik, hukum, ekonomi, dan sebagainya.

Pemikiran-pemikiran konstruktif Rusydi Ahmad Thu'aimah menunjukkan bahwa corak pemikirannya banyak dipengaruhi oleh teori-teori pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada pembelajaran bahasa Arab komunikatif. Hal yang sama juga kembali ditegaskan Rusydi Ahmad Thu'aimah bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab merupakan kompetensi pokok dimana semua aspek-aspek dari bahasa bahasa asing yang dipelajari, termasuk bahasa Arab, bermuara pada kemampuan berkomunikasi tersebut (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1986:486) Corak pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah yang banyak menekankan pada pembelajaran bahasa Arab komunikatif tersebut sejalan dengan hakikat pembelajaran bahasa Arab komunikatif, sebagaimana dikemukakan Ahmad Muradi dengan mengutip Henry Guntur Tarigan, yang dalam hal ini terdiri atas:

1. Mengetahui konsep dasar tata bahasa Arab dan kosakatanya
2. Mengetahui kaidah-kaidah berkomunikasi dalam bahasa Arab seperti cara memulai pembicaraan dan mengakhirinya, memahami topik-topik pembicaraan yang sesuai dengan konteks komunikasi, dan yang lainnya.
3. Mengetahui bagaimana menyampaikan respon sekaligus jawaban atas tindak tutur dalam proses berkomunikasi bahasa Arab seperti bagaimana berterima kasih, memohon maaf, dan yang lainnya.
4. Mengetahui bagaimana menggunakan bahasa Arab secara tepat dan memuaskan (Ahmad Muradi, 2014: 32-33)

Dalam perjalanan intelektualnya, Rusydi Ahmad Thu'aimah telah menghasilkan beberapa karya tulis, baik ditulis sebagai penulis tunggal ataupun penulis bersama, yang menjadi rujukan dalam pembelajaran bahasa Arab di antaranya adalah, 1) *Ta'lim al-Arabiyah wa al-Din: Baina al-'Ilm wa al-Fan*, 2) *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghair al-Nathiqina Biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, 3) *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqin bi al-Lughah al-Ukhra*, 4) *Al-Maharat al-Lughawiyah wa Mustawayatuha*, 5) *Dalil Amal fi l'dad al-Mawad al-Ta'limiyah*, 6) *al-Usus al-'Ammah li Manahij Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*, 7) *al-Kitab al-Asasi li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi Lughat Ukhra*, dan yang lainnya. Berbagai karya tulis tersebut sarat dengan ide-ide konstruktif dalam pembaharuan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan kompetensi komunikatif.

Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Manajemen pembelajaran bahasa Arab, pada dasarnya, tidak bisa dipisahkan dari manajemen pembelajaran pada umumnya yang tidak bisa dipisahkan dari berbagai fungsi-fungsi manajemen yang oleh perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, serta penilaian. Kerangka konseptual sekaligus praktis dari berbagai

fungsi manajemen tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang berfungsi untuk merancang berbagai komponen yang akan terlibat dalam pembelajaran termasuk relasi sistemik yang membangun masing-masing komponen. Dalam menggambarkan perencanaan pembelajaran bahasa Arab, Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan mengemukakan bahwa persiapan materi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang kompleks dimana banyak pihak yang harus dilibatkan, baik dari pakar pembelajaran bahasa Arab ataupun dari pakar penyusunan bahan pembelajaran (Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, 2007:4)

2. Pengorganisaian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang mengorganisasikan pembelajaran yang terbangun atas berbagai komponen pembelajaran yang memiliki relasi sistemik yang tidak terpisahkan satu sama lain. Menyikapi hal tersebut, Muallim Wijaya menegaskan bahwa dengan adanya pengorganisasian tersebut, masing-masing pihak dalam pembelajaran bahasa Arab berikut peran dan fungsinya akan dapat diorganisir sedemikian rupa demi mengakselerasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Muallim Wijaya, 2017:5)

3. Pengarahan

Pengarahan merupakan fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang menggambarkan adanya suatu instruksi pembelajaran bahasa Arab yang jelas dalam pelaksanaannya. Dalam proses tersebut, Muallim Wijaya menjelaskan bahwa perlu ada koordinasi yang jelas dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab untuk memastikan semua komponen pembelajaran yang terjalin sistemik tetap berjalan pada koridor yang telah ditetapkan (Muallim Wijaya, 2017:5)

4. Penilaian

Penilaian merupakan fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada evaluasi sejauhmana pembelajaran yang dilaksanakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menggambarkan penilaian tersebut, Sri Sumarni mengemukakan bahwa dengan adanya penilaian dalam pembelajaran bahasa maka hal tersebut akan memberikan informasi berharga bagi pendidik bagaimana menyesuaikan dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang disampaikan agar tidak terlalu mudah atau terlalu sulit (Sri Sumarni, 2010:190)

Refleksi Konstruktif Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah

Dalam kaitannya dengan bagaimana menerapkan fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab pada perencanaan, Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab dalam hal materinya harus memenuhi dua aspek yang dalam hal ini adalah aspek logis serta aspek psikis. Dalam proses tersebut, aspek logis meniscayakan bagaimana perencanaan

pembelajaran bahasa Arab harus melihat bagaimana materi yang disajikan harus bersifat logis sesuai dengan tingkat kesulitan ataupun keterpahaman dari materi itu sendiri seperti dari yang mudah ke yang sulit, dari yang klasik ke yang kontemporer, dan sebagainya. Adapun aspek psikis merupakan aspek yang menekankan bagaimana perencanaan materi pembelajaran bahasa Arab harus mengutamakan kebutuhan peserta didik terkait materi pembelajaran bahasa Arab dan bukan berbasis pada tabiat materi itu sendiri (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1986: 68-69). Dalam perencanaan yang identik dengan bagaimana mempersiapkan materi pembelajaran bahasa Arab, Mahmud Kamil al-Naqah dan Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwa ada dua pilihan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan materi yang memang sudah ada ataupun mengembangkan materi yang baru meskipun kedua pilihan tersebut masing-masing memiliki tantangan tersendiri seperti dengan menggunakan materi yang sudah ada maka kemungkinan standar pembelajaran bahasa Arab yang berbeda dengan apa yang ada di lapangan dengan segala variasinya sementara ketika memilih untuk mengembangkan materi yang baru maka tantangannya adalah minimnya waktu untuk melakukan kajian ilmiah dan uji coba atas materi pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan (Mahmud Kamil al-Naqah dan Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1983:27) Berbagai materi pembelajaran bahasa Arab yang telah dipilih tersebut tentu harus didukung dengan roadmap pembelajaran berupa silabus pembelajaran bahasa Arab yang bersifat komunikatif.

Dalam kaitannya dengan bagaimana menerapkan fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab pada pengorganisasian, Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang selama ini banyak ditemukan dalam kondisi yang kurang aktif bukan hanya disebabkan oleh minimnya kemampuan mereka dalam menghafal kaidah-kaidah Bahasa Arab tapi lebih banyak disebabkan oleh kurang terasahnya naluri kebahasaan mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, langkah konstruktif yang harus dilakukan oleh pendidik adalah bagaimana menciptakan iklim pembelajaran bahasa Arab yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga mampu mengasah naluri kebahasaan peserta didik (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 2000:60) Apa yang dikemukakan Rusydi Ahmad Thu'aimah tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Muhibbin Syah bahwa dalam mengakselerasi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengorganisasian pembelajaran yang dalam hal ini adalah, 1) melakukan diagnosis kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi peserta didik lalu menganalisis hasil diagnosis tersebut dengan melihat berbagai kesulitan yang ada sebagai suatu kesatuan yang terjalin sistemik satu sama lain, 2) memberikan perhatian lebih pada keterampilan berbahasa yang mendapatkan kesulitan urgen dalam penanganan pembelajarannya, 3) serta mengkonstruksi pembelajaran remedial dalam mengakselerasi penanganan kesulitan pembelajaran bahasa Arab (Muhibbin Syah, 2004: 173)

Dalam kaitannya dengan bagaimana menerapkan fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab pada pengarahan, Rusydi Ahmad Thu'aimah menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus diarahkan pada sebuah iklim pembelajaran

yang lebih memberi pada ruang pada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara komunikatif. Peserta didik pada dasarnya sudah memiliki potensi untuk dapat berkomunikasi yang imanen dengan keberadaan mereka sebagai manusia. Dalam proses tersebut, pendidik tinggal mengarahkan bagaimana potensi tersebut dapat tersalurkan dengan memposisikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1989:160) Apa yang dikemukakan Rusydi Ahmad Thu'aimah terkait fungsi pengarahan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran di kelas tidak boleh mendudukan peserta didik sebagai tong kosong yang tinggal diisi ilmu yang oleh Paulo Freire biasa digambarkan sebagai pendidikan gaya bank yang membuat peserta didik harus menerima begitu saja materi pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan dalam lokus *taken for granted*.

Dalam kaitannya dengan bagaimana menerapkan fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab pada penilaian, Rusydi Ahmad Thu'aimah memberikan penekanan bagaimana penilaian yang dilakukan harus memenuhi beberapa indikator yang dalam hal ini adalah, 1) valid, 2) reliabel, 3) obyektif, 4) praktis, 5) serta adanya pembeda penilaian individu (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1989:247) Apa yang dikemukakan Rusydi Ahmad Thu'aimah terkait penilaian sebagai fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang diberikan harus terbangun atas seperangkat indikator yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain khususnya pada indikator terakhir yaitu adanya pembeda penilaian individu. Disini Rusydi Ahmad Thu'aimah menekankan bahwa indikator lain dari penilaian seperti valid, reliabel, obyektif, serta praktis hanya akan terwujud apabila terpenuhi indikator terakhir yaitu adanya perbedaan individu. Pemikiran ini sejalan dengan falsafah pembelajaran yang diilustrasikan sebagai sebuah musik orkestra yang terdiri atas berbagai alat musik yang berbeda dan menghasilkan alunan nada yang indah. Ilustrasi lain yang bisa menggambarkan bagaimana pentingnya keberadaan pembeda penilaian individu adalah ketika seorang pelatih yang memaksakan penilaiannya pada kemampuan monyet dengan kemampuan berenang sementara itik dipaksakan penilaiannya dengan kemampuan memanjat. Ketidaksesuaian penilaian dengan potensi dasar peserta didik yang dinilai akan menghasilkan penilaian yang bias, tidak valid, tidak reliabel, tidak obyektif, serta tidak praktis.

Mengacu pada pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa refleksi konstruktif yang dapat diambil yang dalam hal ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab harus berorientasi pada penguatan kompetensi berkomunikasi

Penguatan kompetensi berkomunikasi merupakan suatu upaya yang harus dilakukan dalam mengakselerasi manajemen pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses tersebut, penyediaan silabus pembelajaran bahasa Arab memang sudah dikonstruksi sedemikian rupa dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab. Sebuah perencanaan harus memiliki kajian yang mendalam terkait dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan muncul dalam proses pembelajaran. Berbagai pertanyaan konstruktif berupa 5 W + 1 H yang dalam

hal ini adalah *who* (siapa?), *what* (apa?), *where* (dimana?), *when* (kapan?), *why* (kenapa?), serta *how* (bagaimana?) harus menjadi sebuah pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dalam perencanaan manajemen pembelajaran bahasa Arab.

2. Pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab perlu diberikan pengayaan sumber, media, pendekatan, metode, ataupun teknik pembelajaran bahasa Arab

Sebagai sebuah proses pedagogis, andragogis, ataupun heutagogis yang terbangun antar berbagai komponen yang terjalin sistemik, semua komponen pembelajaran bahasa Arab harus diaorganisasikan secara maksimal termasuk selalu melakukan pengayaan sumber, media, pendekatan, metode, ataupun teknik pembelajarannya. Pengayaan ini merupakan suatu ikhtiar dalam mengantisipasi iklim pembelajaran bahasa Arab yang terus bergerak progresif dan amsif dari waktu ke waktu. Dengan adanya pengayaan secara komprehensif dan holistik maka hal tersebut akan memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi pendidik dalam mengorganisasikan semua komponen pembelajaran bahasa Arab.

3. Pengarahan pembelajaran bahasa Arab harus memberi ruang yang lebih banyak pada peserta didik untuk dapat aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab

Pengarahan sebagai bagian dari fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab harus diarahkan bagaimana instruksi pembelajaran yang berlangsung di kelas antara pendidik dan peserta didik harus mendudukan peserta didik sebagai subyek aktif pembelajaran. Fungsi pengarahan ini mengisyaratkan pendidik untuk banyak memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkamuikasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan uslub-uslub bahasa Arab komunikatif yang tinggal dikembangkan oleh peserta didik dalam berbagai konteks komunikasi yang berbeda-beda.

4. Penilaian pembelajaran bahasa Arab yang responsif terhadap perbedaan individu

Penilaian pembelajaran bahasa Arab, pada dasarnya, tidak selamanya harus difokuskan pada bentuk sumatif assesmen yang berlangsung pada bagian akhir pembelajaran tapi perlu diperkuat dengan formatif assesmen yang berlangsung selama proses pembelajaran. Dalam proses penilaian tersebut, pendidik harus aktif dalam melakukan penilaian yang responsif terhadap perbedaan individu yang ada pada potensi peserta didik.

SIMPULAN

Merujuk pada pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa Rusydi Ahmad Thu'aimah merupakan pemikir pendidikan bahasa Arab yang memiliki pemikiran yang sangat konstruktif dan berkaitan erat dengan bagaimana menjadikan pembelajaran bahasa Arab mengarah pada penguatan kompetensi berkomunikasi bahasa Arab peserta didik. Dalam proses tersebut, Rusydi Ahmad Thu'aimah menegaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang terdiri atas perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, serta penilaian harus diarahkan untuk memfasilitas peserta didik untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dalam proses tersebut, ada beberapa refleksi konstruktif yang dapat diambil yang dalam hal ini adalah

perencanaan pembelajaran bahasa Arab harus berorientasi pada penguatan kompetensi berkomunikasi, pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab perlu diberikan pengayaan sumber, media, pendekatan, metode, ataupun teknik pembelajaran bahasa Arab, pengarahan pembelajaran bahasa Arab harus memberi ruang yang lebih banyak pada peserta didik untuk dapat aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab, serta penilaian pembelajaran bahasa Arab yang responsif terhadap perbedaan individu.

REFERENSI:

- Albantani, Azkia Muharom, 2014. *Mustawayat Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah 'inda Rusydi Ahmad Thu'aimah*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaraban Vol. 1 No. 1.
- Hamzah, Amir, 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Harahap, Partouman, 2017. *Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Negeri Curup*, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab Vol. 1 No. 2.
- al-Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim, 2007. *I'dad Mawad Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah li Ghair al-Nathiqina Biha*, Riyadh: al-Muassasah al-Waqf al-Islamy.
- Muradi, Ahmad, 2014. *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. I No. 1.
- al-Naqah, Mahmud Kamil dan Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1983. *al-Kitab al-Asasi li Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi Lughat Ukhra*, Mekkah: Jamiah Ummul Quraa.
- Nurhamidah, Ida Siti dan A. Heris Hermawan, 2020. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Kaidah dan Terjemah di SMP Plus al-Aqsha*, Jurnal ISEMA: Islamic Education Management Vol. 5 No. 2
- Sholihah, Fitriatus, 2020. *Pengajaran Bahasa Arab: Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa*, Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 12 No. 2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumarni, Sri, 2010. *Language Assesment for Young Learners*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1.
- Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, 1986. *Al-Marja fi Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah li al-Nathiqin bi al-Lugah al-Ukhra*, Mekkah: Jamiah Ummul Quraa.
- _____, 1989. *Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah li Ghair al-Nathiqina Biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, Rabath: ISESCO.
- _____, 2000. *al-Usus al-'Ammah li Manahij Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah*, Kairo: Dar al-Fikry al-'Araby.
- Wijaya, Muallim, 2017. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab: Sinergi Teori dan Praktek*, Jurnal Tanzim Vol. 1 No. 1.